

## FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI VOLUME PEMBIAYAAN BERBASIS BAGI HASIL PADA PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA

**Tri Widiastuty**

*Program Studi Akuntansi, STIE Ekuitas Bandung*

*Email: tridesty@yahoo.com*

**Abstract:** This research was conducted to prove how much do profitability, inflation rate, and non performing financing give effect to volume of profit and loss sharing based-financing that observed from Shariah banks annual report. This research is expected to provide benefits for the development of Sharia accounting knowledge, especially related to Islamic banking financing products. In addition, this research is also expected to provide input for management of Islamic banks to determine the factors that may effect to volume of profit and loss sharing based- financing and to give information for investors that can be used as the basis for a decision to invest in Islamic banks. Sample selection method used in this research is purposive sampling method. Sample in this research are 10 Islamic banks in Indonesia with the research period ranging from 2003 to 2014. The data analysis method used in this research is multiple regression analysis. The results of this research indicate that profitability doesn't have a positive effect to volume of profit and loss sharing based- financing, inflation rate doesn't have a negative effect to volume of profit and loss sharing based- financing, and non performing financing doesn't have a negative effect to volume of profit and loss sharing based- financing.

**Keywords:** Profitability, Inflation Rate, Non Performing Financing, Profit and Loss Sharing Based- Financing

**Abstrak:** Penelitian ini dilakukan untuk membuktikan seberapa besarpengaruh profitabilitas, tingkat inflasi, dan *non performing financing* terhadap volume pembiayaan berbasis bagi hasil yang diamati dari laporan tahunan bank umum syariah. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu akuntansi syariah khususnya yang terkait dengan produk pembiayaan perbankan syariah. Selain itu pula penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan pada manajemen bank umum syariah terkait faktor-faktor yang dapat mempengaruhi volume pembiayaan berbasis bagi hasil serta memberikan informasi dan masukan bagi para investor yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan untuk berinvestasi pada bank umum syariah. Metode pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*. Sampel yang diperoleh adalah sebanyak 10 bank umum syariah di Indonesia dengan periode penelitian mulai dari tahun 2003 hingga 2014. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh positif terhadap volume pembiayaan berbasis bagi hasil, tingkat inflasi tidak berpengaruh negatif terhadap volume pembiayaan berbasis bagi hasil, dan *non performing financing* tidak berpengaruh negatif terhadap volume pembiayaan berbasis bagi hasil.

**Kata Kunci:** Profitabilitas, Tingkat Inflasi, *Non Performing Financing*, Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil

## PENDAHULUAN

Sistem perbankan syariah di Indonesia berkembang dalam kerangka sistem perbankan ganda (*dual-banking system*) untuk memberikan alternatif jasa perbankan bagi masyarakat Indonesia. Sistem perbankan syariah dan perbankan konvensional bersinergi mendukung sektor-sektor perekonomian nasional melalui penyaluran dana berupa pembiayaan atau kredit. Menurut Yoga (2016) pada tahun 2016 diwarnai oleh tingkat kompetisi bisnis jasa keuangan yang semakin ketat. Hal ini dikarenakan mulai diberlakukannya masyarakat ekonomi ASEAN (MEA). Semakin ketatnya persaingan di industri jasa keuangan akan berpengaruh negatif terhadap kinerja perbankan syariah karena masih terkendala beberapa masalah seperti keterbatasan modal, sumber dana, sumber daya manusia dan teknologi informasi yang belum mumpuni.

Aktivitas bank syariah adalah melakukan penghimpunan dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat lain dalam bentuk pembiayaan. Produk pembiayaan yang ditawarkan oleh bank syariah pun beraneka ragam disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat luas di antaranya adalah pembiayaan berbasis bagi hasil yang terdiri dari mudharabah dan musyarakah; pembiayaan berbasis jual beli yang terdiri dari murabahah, salam, dan istishna'; pembiayaan berbasis sewa (ijarah), dan lain sebagainya. Berdasarkan statistik perbankan syariah per Juni 2015, dapat dilihat komposisi pembiayaan yang diberikan oleh bank umum syariah dan unit usaha syariah di Indonesia sebagai berikut:

**Tabel 1.** Komposisi Pembiayaan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah  
(Dalam miliar rupiah)

Akad	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015
Mudharabah	6.597	8.631	10.229	12.023	13.625	14.354	14.906
Musyarakah	10.41	14.624	18.960	27.667	39.874	49.387	54.033
Murabahah	26.321	37.508	56.365	88.004	110.565	117.371	117.777

Sumber: [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id) (Statistik Perbankan Syariah per Juni 2015)

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa pembiayaan murabahah mendominasi pembiayaan yang lainnya termasuk pembiayaan berbasis bagi hasil (mudharabah dan musyarakah). Walaupun setiap tahun terdapat kenaikan volume pembiayaan baik mudharabah maupun musyarakah namun nilainya tetap jauh di bawah dari volume pembiayaan murabahah. Menurut Andraeny (2011) pembiayaan non bagi hasil khususnya murabahah yang mendominasi portofolio pembiayaan bank syariah merupakan fenomena global termasuk di Indonesia. Hal ini disebabkan pembiayaan bagi hasil memiliki risiko yang lebih besar dibandingkan dengan pembiayaan lainnya.

Menurut Abdul (2013) rendahnya pembiayaan mudharabah menggambarkan bahwa operasi bank syariah belum sepenuhnya berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Bank syariah seharusnya memperbesar pangsa produk mudharabah tersebut bukan hanya terfokus pada produk jual beli. Bank syariah kurang berminat untuk menawarkan produk mudharabah sepenuhnya karena beberapa hal. Perlu adanya lembaga penjamin atas dana yang diberikan kepada pengusaha untuk memberikan rasa nyaman bagi bank syariah.

Dengan demikian kekhawatiran atas risiko ketidakpastian yang dihadapi oleh bank syariah dapat diminimalisir. Menurut Prasetyo (2013) rendahnya pembiayaan bagi hasil disebabkan oleh tiga hal yaitu internal bank, nasabah, dan regulasi. Masalah internal perbankan yaitu kurangnya pemahaman dan kualitas sumber daya insani perbankan syariah. Masalah eksternal yaitu banyaknya *moral hazard* yang terjadi dan regulasi yang tidak mendukung. Selain itu juga, kurangnya dukungan pemerintah dan institusi terkait yang menyeluruh membantu kemajuan pembiayaan bagi hasil ini.

Pembiayaan piutang berakad murabahah tetap mengambil porsi terbesar dalam total pembiayaan pada bank syariah. Secara ideal konsep perbankan syariah sejatinya adalah prinsip bagi hasil namun penyaluran pembiayaan dengan akad bagi hasil tidak mudah diterapkan karena menyangkut transparansi dan kompetensi sumber daya manusia pada bank syariah. Di dalam prinsip bagi hasil, mungkin seorang nasabah mudah transparan dan berbagi hasil pada saat rugi. Lain halnya ketika usahanya memuncak atau berhasil meraup keuntungan, integritas ini menjadi rentan dipertanyakan. Dalam hal ini dibutuhkan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi dan harus memiliki pemahaman yang luas mencakup banyak sektor bisnis agar bisa menelaah transparansi nasabah dengan baik (Hariyanti, 2016).

Beberapa penelitian sebelumnya yang terkait dengan profitabilitas dan volume pembiayaan berbasis bagi hasil menunjukkan hasil yang beragam yaitu Giannini (2013) menyatakan bahwa ROA berpengaruh terhadap pembiayaan mudharabah. Gularso (2015) menyatakan bahwa ROA berpengaruh terhadap *debt financing* (pembiayaan). Lain halnya menurut Astuty & Asri (2014) menyatakan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit, serta Purwidiyanti & Hidayah (2014) menyatakan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap pembiayaan untuk UMKM.

Beberapa penelitian sebelumnya yang terkait dengan tingkat inflasi dan volume pembiayaan berbasis bagi hasil menunjukkan hasil yang beragam. Menurut Purwidiyanti & Hidayah (2014) tingkat inflasi mempunyai pengaruh positif terhadap pembiayaan perbankan syariah untuk UMKM. Lain halnya menurut Astuty & Asri (2014) yang menyatakan bahwa tingkat inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit.

Beberapa penelitian sebelumnya yang terkait dengan *non performing financing* dan volume pembiayaan berbasis bagi hasil menunjukkan hasil yang beragam yaitu menurut Andraeny (2011) *non performing financing* tidak berpengaruh signifikan terhadap volume pembiayaan berbasis bagi hasil, sama halnya menurut Kurniawanti & Zulfikar (2014) *non performing financing* tidak berpengaruh signifikan terhadap volume pembiayaan. Begitu pula menurut Palupi (2015) *non performing financing* tidak berpengaruh signifikan terhadap volume pembiayaan berbasis bagi hasil. Lain halnya menurut Purwidiyanti & Hidayah (2014) *non performing financing* berpengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan untuk UMKM sedangkan menurut Gularso (2015) *non performing financing* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *debt financing*.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini meneliti pengaruh profitabilitas, tingkat inflasi, dan *non performing financing* terhadap volume pembiayaan berbasis bagi hasil (pembiayaan mudharabah dan musyarakah) pada bank umum syariah di Indonesia. Penulis memilih profitabilitas, tingkat inflasi, dan *non performing financing* untuk diteliti karena berdasarkan penelitian sebelumnya memiliki hasil penelitian yang beragam atau tidak konsisten. Bertitik tolak pada hal tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian kembali dengan judul: "Pengaruh

Profitabilitas, Tingkat Inflasi, dan *Non Performing Financing* terhadap Volume Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil pada Bank Umum Syariah di Indonesia”.

## **KAJIAN TEORI**

**Teori *Stewardship*.** Teori *stewardship* dapat dipahami dalam produk pembiayaan lembaga perbankan. Bank syariah sebagai *principal* yang mempercayakan nasabah sebagai *steward* (pelayan) untuk mengelola dana yang idealnya mampu mengakomodasi semua kepentingan bersama antara *principal* dan *steward* yang mendasarkan pada pelayan yang memiliki perilaku di mana dia dapat dibentuk agar selalu dapat diajak bekerjasama dalam organisasi, memiliki perilaku kolektif atau berkelompok dengan utilitas tinggi dari pada individualnya dan selalu bersedia untuk melayani (Riyadi & Yulianto, 2014)

Menurut Pramono (2013) *stewardship theory* juga menjelaskan bahwa eksekutif sebagai pelayan (*steward*) dalam bank syariah dapat termotivasi untuk bertindak dan melayani dengan cara terbaik pada prinsipalnya. Menurut Yulianto & Asrori (2015) teori *stewardship* yaitu teori yang menggambarkan situasi di mana para manajer tidaklah termotivasi oleh tujuan-tujuan individu tetapi lebih ditujukan kepada sasaran hasil utama mereka untuk kepentingan organisasi, sehingga teori *stewardship* mempunyai dasar psikologi dan sosiologi yang telah dirancang di mana para eksekutif sebagai *steward* termotivasi untuk bertindak sesuai keinginan prinsipal, selain itu perilaku *steward* tidak akan meninggalkan organisasinya sebab *steward* berusaha mencapai sasaran organisasinya. Implikasi teori *stewardship* dalam penelitian ini adalah bank umum syariah selaku pengelola dana (*mudharib*) termotivasi untuk melayani pemilik dana (*shahibul maal*) dengan sebaik-baiknya. Pengelola dana (*mudharib*) menjaga kepercayaan pemilik dana (*shahibul maal*) dengan mengelola dana yang dititipkan dalam bentuk pemberian pembiayaan berbasis bagi hasil kepada debitur. Pembiayaan bagi hasil ini dapat berupa pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah* yang memberikan imbalan atau *return* berupa bagi hasil kepada pihak bank.

**Volume Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil.** Menurut Mardani (2015:50) pembiayaan berdasarkan akad bagi hasil terdiri dari pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah*. Pembiayaan berdasarkan akad bagi hasil ini bertujuan untuk memenuhi kepentingan nasabah akan modal atau tambahan modal untuk melaksanakan suatu usaha yang produktif. Menurut Mu'allim (2015) *musyarakah* yaitu pembiayaan modal kerja atau investasi di mana bank syariah menyediakan sebagian modal usaha keseluruhan, dan dalam proses manajemen, pihak bank Syariah dapat dilibatkan secara langsung sehinggakeduanya berserikat dalam usaha. Menurut Sula (2010) akad *musyarakah* merupakan bentuk umum dari usaha bagi hasil. *Musyarakah* biasa dikenal dengan istilah *syirkah* yang berarti kongsi, serikat, atau kerjasama. Akad ini dilandasi keinginan semua pihak untuk bekerjasama meningkatkan nilai aset yang dimiliki bersamasama. Bentuk kerjasama yang dilakukan dapat diterapkan pada usaha yang baru maupun yang sudah berjalan.

Menurut Mu'allim (2015) *mudharabah* adalah pembiayaan untuk masyarakat yang memiliki keahlian tetapi tidak memiliki modal, bank syariah bersedia membiayai sepenuhnya suatu proyek usaha. Bank Syari'ah sebagai *shohibul mal* (pemilik modal) memberikan pinjaman modal usaha pada masyarakat (*mudhorib*) untuk dikelola secara baik. Menurut Muhamad (2014:27) bagi hasil (*syirkah*) merupakan sistem yang meliputi

tata cara pembagian hasil usaha antara penyedia dana dengan pengelola dana. Pembagian hasil usaha ini dapat terjadi antara bank dengan penyimpan dana maupun antara bank dengan nasabah penerima dana. Bentuk produk yang berdasarkan prinsip ini adalah mudharabah dan musyarakah. Lebih jauh prinsip mudharabah dapat dipergunakan sebagai dasar baik untuk produk pendanaan (tabungan dan deposito) maupun pembiayaan, sedangkan musyarakah lebih banyak untuk pembiayaan. Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan untuk faktor-faktor yang mempengaruhi volume pembiayaan yang berbasis bagi hasil yaitu pembiayaan mudharabah dan musyarakah.

**Profitabilitas.** Menurut Brigham & Houston (2010:107) profitabilitas adalah hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan. Salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah ROA (*return on asset*). Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 9/24/DPbS dan Kodifikasi Peraturan Bank Indonesia tentang Penilaian Kesehatan Bank (2012:184, 153-154) *return on asset* (ROA) merupakan salah satu rasio penunjang yang digunakan untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba. Semakin kecil rasio ini mengindikasikan kurangnya kemampuan manajemen bank dalam hal mengelola aktiva untuk meningkatkan pendapatan dan atau menekan biaya.

Menurut Muhamad (2014:254) ROA (*return on asset*) adalah rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola dana yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang menghasilkan keuntungan. ROA adalah gambaran produktivitas bank dalam mengelola dana sehingga menghasilkan keuntungan.

$$\text{Return on Asset (ROA)} = \text{Laba} / \text{Total Aktiva}$$

Adapun kriteria penilaian peringkat ROA adalah sebagai berikut:

**Tabel 2.** Kriteria Penilaian Peringkat ROA

Peringkat	Kriteria	Keterangan
1	ROA > 1,5%	Sangat Memadai
2	1,25% < ROA 1,5%	Memadai
3	0,5% < ROA 1,25%	Cukup Memadai
4	0% < ROA 0,5%	Kurang Memadai
5	ROA 0%	Tidak Memadai

Sumber: Kodifikasi Peraturan Bank Indonesia tentang Penilaian Kesehatan Bank (2012)

**Tingkat Inflasi.** Menurut Madura (2007:128) inflasi merupakan kenaikan dalam tingkat harga barang dan jasa secara umum selama periode waktu tertentu. Tingkat inflasi dapat diestimasi dengan mengukur persentase perubahan dalam indeks harga konsumen yang mengindikasikan harga dari sejumlah besar produk konsumen seperti produk kebutuhan sehari-hari, perumahan, bahan bakar, layanan kesehatan, dan listrik.

$$\text{Tingkat inflasi} = \frac{\text{Persentase perubahan IHK periode } t}{\text{IHK periode } t - 1}$$

**Non Performing Financing.** Menurut Riyadi & Yulianto (2014) *non performing financing* merupakan pembiayaan macet yang sangat berpengaruh pada laba bank syariah. Jika *non performing financing* menunjukkan nilai yang rendah diharapkan pendapatan bank syariah akan meningkat sehingga dapat meningkatkan laba. Menurut Kodifikasi Peraturan Bank Indonesia tentang Penilaian Kesehatan Bank (2012:179) *non performing financing* merupakan rasio penunjang yang digunakan untuk mengukur tingkat permasalahan pembiayaan yang dihadapi oleh bank. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan kualitas pembiayaan bank syariah semakin buruk.

$$\text{NPF} = \frac{\text{Pembiayaan (KL, D, M)}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

**Tabel 3.** Kriteria Penilaian Peringkat *Non Performing Financing* (NPF)

Peringkat	Kriteria
1	NPF < 2%
2	2% NPF < 5%
3	5% NPF < 8%
4	8% NPF < 12%
5	NPF 12%

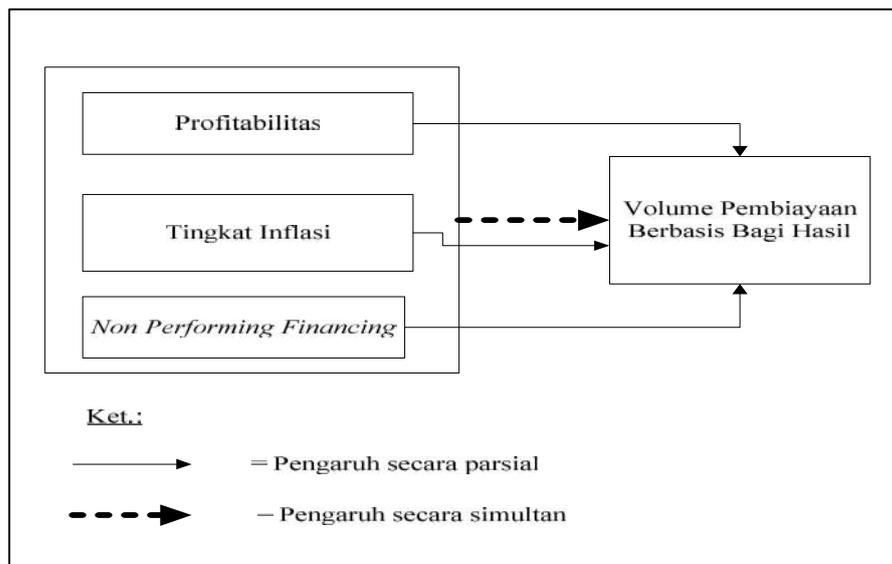
Sumber: Kodifikasi Peraturan Bank Indonesia tentang Penilaian Kesehatan Bank (2012)

**Kerangka Pemikiran. Pengaruh Profitabilitas terhadap Volume Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil.** Berdasarkan teori *stewardship*, pengelola dana (mudharib) menjaga kepercayaan pemilik dana (shahibul maal) dengan mengelola dana yang dititipkan salah satunya dalam bentuk penyaluran pembiayaan berbasis bagi hasil kepada debitur. Semakin tinggi laba artinya semakin tinggi pendapatan bank. Salah satu sumber pendapatan bank umum syariah diperoleh dari bagi hasil pembiayaan mudharabah dan musyarakah (pembiayaan berbasis bagi hasil). Laba yang semakin tinggi akan membuat masyarakat semakin percaya terhadap bank umum syariah. Dengan meningkatnya kepercayaan masyarakat, maka penghimpunan dana dari masyarakat akan semakin meningkat pula. Peningkatan dana yang dihimpun akan sebanding dengan peningkatan dana yang disalurkan dalam bentuk pembiayaan salah satunya adalah pembiayaan berbasis bagi hasil. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi profitabilitas maka akan semakin tinggi pula volume pembiayaan salah satunya pembiayaan berbasis bagi hasil.

**Pengaruh Tingkat Inflasi terhadap Volume Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil.** Ketika tingkat inflasi dalam kondisi tinggi maka pihak bank akan berhati-hati dalam menyalurkan pembiayaan termasuk pembiayaan berbasis bagi hasil. Inflasi akan dapat mempengaruhi simpanan atau tabungan masyarakat. Harga barang/jasa yang terus menerus mengalami kenaikan akan membuat simpanan masyarakat semakin menurun untuk dapat membeli barang yang diinginkan. Simpanan masyarakat pada bank syariah yang semakin rendah akan mempengaruhi jumlah pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah termasuk pembiayaan berbasis bagi hasil. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi tingkat inflasi akan

menyebabkan semakin rendah simpanan masyarakat pada bank syariah yang dapat berdampak pada volume pembiayaan berbasis bagi hasil yang semakin rendah pula.

**Pengaruh *Non Performing Financing* terhadap Volume Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil.** Pembiayaan bermasalah akan berdampak negatif bagi pihak bank. Pembiayaan bermasalah akan mengakibatkan semakin rendahnya kesempatan untuk memperoleh pendapatan bagi bank syariah khususnya pendapatan yang berasal dari pembiayaan. Potensi pendapatan yang semakin rendah akan menyebabkan laba pada bank syariah juga akan semakin menurun. Sebagaimana yang disebutkan oleh Andraeny (2011) peningkatan *non performing financing* akan berpengaruh terhadap peningkatan jumlah penyisihan penghapusan aktiva produktif (PPAP) yang harus dibentuk oleh pihak bank syariah sesuai ketentuan dari Bank Indonesia. Jika hal ini berlangsung terus-menerus, maka akan mengurangi modal bank syariah sehingga akan berpengaruh terhadap kemampuan bank dalam menyalurkan pembiayaan, termasuk di dalamnya pembiayaan berbasis bagi hasil. Dengan demikian semakin tinggi *non performing financing* maka akan semakin rendah volume pembiayaan berbasis bagi hasil.



Sumber: Hasil pengolahan data (2016)

Gambar 1. Kerangka Pemikiran

**Hipotesis Penelitian.** Berdasarkan teori dan kerangka pemikiran yang telah dipaparkan sebelumnya maka penelitian ini memiliki hipotesis penelitian sebagai berikut: (1) Profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap volume pembiayaan berbasis bagi hasil; (2) Tingkat inflasi memiliki pengaruh negatif terhadap volume pembiayaan berbasis bagi hasil; (3) *Non performing financing* memiliki pengaruh negatif terhadap volume pembiayaan berbasis bagi hasil

**METODE**

**Populasi dan Sampel.** Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 11 bank umum syariah di Indonesia. Pemilihan sampel penelitian dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu dengan beberapa kriteria sebagai berikut: (1) Bank umum syariah yang menyajikan laporan keuangan tahunan mulai dari tahun 1999 hingga 2014; (2) Laporan keuangan tersebut harus memiliki kelengkapan data yang dibutuhkan oleh penelitian ini.

Berdasarkan kriteria di atas, sampel dalam penelitian ini adalah 10 bank umum syariah di Indonesia. Penelitian ini tidak memasukkan PT Maybank Indonesia Syariah dalam sampel penelitian karena terdapat data yang tidak lengkap. Untuk melihat perkembangan volume pembiayaan berbasis bagi hasil sejak awal bank umum syariah berkembang di Indonesia serta setelah kondisi krisis ekonomi tahun 1998 maka penulis memilih laporan keuangan tahunan bank umum syariah mulai periode tahun 2003 hingga 2014 yang dipublikasikan sebagai unit analisis. Tahun 1999 hingga 2002 tidak dimasukkan dalam periode penelitian karena terdapat data yang tidak lengkap.

**Operasionalisasi Variabel.** Adapun definisi operasional penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.** Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala Data
X <sub>1</sub> Profitabilitas	Kemampuan perusahaan (dalam hal ini bank umum syariah) untuk menghasilkan laba atau profit	Return On Asset (ROA): $\frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total asset}} \times 100\%$	Rasio
X <sub>2</sub> Tingkat inflasi	Kenaikan dalam tingkat harga barang dan jasa secara umum selama periode waktu tertentu	$\frac{\text{Persentase perubahan IHK periode } t}{\text{IHK periode } t - 1}$	Rasio
X <sub>3</sub> Non performing financing	Rasio penunjang yang digunakan untuk mengukur tingkat permasalahan pembiayaan yang dihadapi oleh bank	$\text{NPF} = \frac{\text{Pembiayaan (KL, D, M)}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$	Rasio
Y Volume Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil	Pembiayaan berdasarkan akad bagi hasil terdiri dari pembiayaan mudharabah dan musyarakah	Volume pembiayaan berbasis bagi hasil =	Rasio

Sumber: Hasil pengolahan data (2016)

**Teknik dan Analisis Data.** Metode statistik digunakan untuk menguji apakah profitabilitas, tingkat inflasi, dan *non performing financing* sebagai variabel independen memiliki pengaruh terhadap volume pembiayaan berbasis bagi hasil sebagai variabel

dependen. Penelitian ini menggunakan data panel yang merupakan kombinasi antara data *time series* dan data *cross section*. Pengaruh profitabilitas, tingkat inflasi, dan *non performing financing* terhadap volume pembiayaan berbasis bagi hasil dianalisis dengan menggunakan analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda digunakan karena variabel X (independen) dalam penelitian ini berjumlah lebih dari satu variabel yaitu tiga variabel. Analisis ini dipilih dengan pertimbangan bahwa masing-masing variabel berdiri sendiri dan tidak dipengaruhi oleh variabel independen lainnya. Pengujian data dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan program komputer SPSS 16. Hasil persamaan regresi yang diperoleh akan tepat dalam menggambarkan data (variabel) yang diteliti (hasil yang diperoleh valid) apabila tidak terjadi pelanggaran terhadap asumsi-asumsi klasik. Untuk itu sebelum melakukan analisis regresi berganda terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas, dan uji autokorelasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Statistik Deskriptif.** Adapun analisis deskriptif dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 5.** Deskriptif Profitabilitas, Tingkat Inflasi, NPF, dan Volume Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil Periode Tahun 2003 s.d 2014

	Descriptive Statistics			
	N	Minimum	Maximum	Mean
Profitabilitas	68	-0.0253	0.0693	0.01320
Tk_Inflasi	68	0.0428	0.1333	0.06242
NPF	68	0	0.0485	0.02250
Vol_Pemb_Bg_Hsl	68	18,244,000,000	21,273,143,673,000	3,068,092,746,105
Valid N (listwise)	68			

Variabel profitabilitas pada penelitian ini diproksikan dengan ROA. Berdasarkan tabel 5 profitabilitas memiliki nilai maksimum sebesar 0,0693; nilai minimum sebesar -0,0253; dan nilai mean (rata-rata) sebesar 0,01320. Variabel tingkat inflasi pada penelitian ini diproksikan dengan persentase perubahan IHK periode t dibagi dengan IHK periode sebelumnya. Berdasarkan tabel 5 tingkat inflasi memiliki nilai maksimum sebesar 0,1333; nilai minimum sebesar 0,0428; nilai mean (rata-rata) sebesar 0,06242. Variabel *non performing financing* pada penelitian ini diproksikan dengan persentase pembiayaan yang tergolong kurang lancar, diragukan, dan macet dibagi dengan total pembiayaan. Berdasarkan tabel 5 *non performing financing* memiliki nilai maksimum sebesar 0,0485; nilai minimum sebesar 0; nilai mean (rata-rata) sebesar 0,02250. Variabel volume pembiayaan berbasis bagi hasil pada penelitian ini diproksikan dengan jumlah pembiayaan mudharabah dan musyarakah. Dari Tabel 5 dapat dilihat bahwa volume pembiayaan berbasis bagi hasil memiliki nilai maksimum sebesar 21.273.143.673.000, nilai minimum sebesar 18.244.000.000 dan nilai mean (rata-rata) sebesar 3,068,092,746,105.

**Uji Asumsi Klasik.** Sebelum melakukan analisis regresi berganda maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri atas uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Hasil uji normalitas menunjukkan nilai *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,5462 dan signifikansi sebesar 0,930. Hal ini berarti data berdistribusi normal (signifikansi > 0,05). Hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa nilai *tolerance* untuk profitabilitas, tingkat inflasi, dan *non performing financing* masing-masing adalah 0,941; 0,897; 0,865 sedangkan nilai VIF untuk profitabilitas, tingkat inflasi, dan *non performing financing* masing-masing adalah 1,062; 1,114; 1,156. Nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinieritas. Hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji *Glejser* menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel profitabilitas ( $X_1$ ), variabel tingkat inflasi ( $X_2$ ), dan variabel *non performing financing* berada di atas 0,05 yaitu masing-masing sebesar 0,132; 0,072 dan 0,372. Hal ini berarti tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Hasil uji autokorelasi menunjukkan nilai *Durbin Watson* sebesar 0,455. Nilai ini berada di antara -2 sampai +2 ( $-2 < DW < +2$ ), berarti tidak terdapat autokorelasi.

**Hasil Uji F.** Uji F digunakan untuk menguji variabel secara simultan. Hasilnya adalah sebagai berikut:

**Tabel 6.** Hasil Uji F

		ANOVA				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.467	3	0.8223	1.6250	0.1923
	Residual	32.385	64	0.5060		
	Total	34.852	67			

a. Predictors: (Constant), NPF, Profitabilitas, Tk\_Inflasi  
 b. Dependent Variable: Log Y

Berdasarkan Tabel 6 diperoleh nilai F sebesar 1,6250 dan signifikansi 0,1923 yang berarti bahwa profitabilitas, tingkat inflasi, dan *non performing financing* tidak memiliki pengaruh terhadap volume pembiayaan berbasis bagi hasil.

**Hasil Uji t.** Uji t digunakan untuk menguji variabel secara parsial. Hasilnya adalah terlihat pada Tabel 7. Berdasarkan Tabel 7, seluruh variabel independen memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05. Hal ini berarti bahwa volume pembiayaan berbasis bagi hasil tidak dipengaruhi oleh profitabilitas, tingkat inflasi, dan *non performing financing*. Berdasarkan hasil dalam Tabel 7 pula diperoleh persamaan regresi model taksiran untuk pengaruh profitabilitas, tingkat inflasi, dan *non performing financing* terhadap volume pembiayaan berbasis bagi hasil adalah sebagai berikut:

$$Y = 11,719 - 10,493 X_1 + 6,544 X_2 + 1,597 X_3$$

$$Y = 11,721 - 10,493 X_1$$

$$Y = 11,721 + 6,544 X_2$$

$$Y = 11,721 + 1,597 X_3$$

Tabel 7. Hasil Uji t

Model		Coefficients			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11.7197	0.3080		38.0472	0.0000
	Profitabilitas	(10.4933)	6.7402	(0.1933)	(1.557)	0.124
	Tk_Inflasi	6.5441	4.6829	0.1777	1.397	0.167
	NPF	1.5976	6.6596	0.0311	0.240	0.811

a. Dependent Variable: Log Y

Tabel 8. Koefisien Determinasi

Model	Model Summary				
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin Watson
1	0.2660	0.0708	0.0272	0.7113	0,455

a. Predictors: (Constant), NPF, Profitabilitas, Tk\_Inflasi  
b. Dependent Variable: Log Y

Berdasarkan Tabel 8 *Adjusted R Square* ( $Adj R^2$ ) diperoleh nilai sebesar 0,027 atau 2,7% artinya bahwa hanya 2,7% pembiayaan berbasis bagi hasil dipengaruhi oleh profitabilitas, tingkat inflasi, dan *non performing financing* sedangkan 97,3% pembiayaan berbasis bagi hasil dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

**Pengaruh Profitabilitas terhadap Volume Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil.** Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh positif terhadap volume pembiayaan berbasis bagi hasil, terlihat dari nilai signifikansi sebesar 0,124 ( $p\text{-value} > 0,05$ ) dan nilai koefisien regresi sebesar -10,493 yang menunjukkan arah negatif. Hasil ini tidak sesuai dengan hipotesis alternatif. Yang dapat menjadi penyebab profitabilitas tidak berpengaruh positif terhadap volume pembiayaan berbasis bagi hasil dalam penelitian ini adalah karena data ROA yang digunakan tidak mencerminkan ROA yang berasal dari pembiayaan berbasis bagi hasil saja tetapi ROA yang berasal dari seluruh aspek pendapatan bank.

Hasil penelitian sebelumnya yang sejalan dengan hasil penelitian ini yang terkait dengan profitabilitas dan volume pembiayaan berbasis bagi hasil adalah Pudji dan Asri (2014) yang menyatakan bahwa ROA (*return on asset*) tidak berpengaruh terhadap

penyaluran kredit perbankan. Begitu pula Wida dan Arini (2014) menyebutkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pembiayaan untuk usaha mikro kecil dan menengah (UMKM).

**Pengaruh Tingkat Inflasi terhadap Volume Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil.** Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat inflasi tidak memiliki pengaruh negatif terhadap volume pembiayaan berbasis bagi hasil, terlihat dari nilai signifikansi sebesar 0,167 ( $p\text{-value} > 0,05$ ) dan nilai koefisien regresi sebesar 6,544 yang menunjukkan arah positif. Hasil ini tidak sesuai dengan hipotesis alternatif. Hal ini berarti bahwa inflasi yang terjadi di Indonesia mulai dari tahun 2003 hingga 2014 tidak memberikan dampak yang cukup berarti bagi volume pembiayaan berbasis bagi hasil. Dapat dikatakan bahwa inflasi yang terjadi masih dalam batas aman bagi bank umum syariah.

Hasil penelitian sebelumnya yang sejalan dengan hasil penelitian ini yang terkait dengan tingkat inflasi dan volume pembiayaan berbasis bagi hasil adalah Astuty & Asri (2014) yang menyatakan bahwa inflasi tidak berpengaruh pada penyaluran kredit perbankan. Begitu pula Purwidiyanti & Hidayah (2014) menyebutkan bahwa tingkat inflasi tidak mempunyai pengaruh negatif terhadap pembiayaan perbankan syariah untuk UMKM. Sebagaimana yang disebutkan pula oleh Purwidiyanti & Hidayah (2014) bahwa angka inflasi yang terjadi masih dalam satu digit sehingga belum sampai mempengaruhi kegiatan pembiayaan.

**Pengaruh *Non Performing Financing* terhadap Volume Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil.** Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *non performing financing* tidak memiliki pengaruh negatif terhadap volume pembiayaan berbasis bagi hasil, terlihat dari nilai signifikansi sebesar 0,811 ( $p\text{-value} > 0,05$ ) dan nilai koefisien regresi sebesar 1,597 yang menunjukkan arah positif. Hasil ini tidak sesuai dengan hipotesis alternatif. Yang dapat menjadi penyebab *non performing financing* tidak berpengaruh negatif terhadap volume pembiayaan berbasis bagi hasil dalam penelitian ini adalah karena data *non performing financing* yang digunakan merupakan data *non performing financing* untuk seluruh pembiayaan yang disalurkan bank umum syariah bukan khusus untuk pembiayaan berbasis bagi hasil saja.

Hasil penelitian sebelumnya yang sejalan dengan hasil penelitian ini yang terkait dengan *non performing financing* dan volume pembiayaan berbasis bagi hasil adalah Andraeny (2011) dan Kurniawanti & Zulfikar (2014) yang menyatakan bahwa *non performing financing* tidak berpengaruh signifikan terhadap volume pembiayaan berbasis bagi hasil. Begitu pula penelitian Giannini (2013) yang menyatakan bahwa *non performing financing* tidak berpengaruh terhadap pembiayaan mudharabah.

## **PENUTUP**

**Simpulan.** Dari penelitian yang telah dilakukan maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut: (1) Profitabilitas tidak memiliki pengaruh positif terhadap volume pembiayaan berbasis bagi hasil; (2) Tingkat inflasi tidak memiliki pengaruh negatif terhadap volume pembiayaan berbasis bagi hasil; (3) *Non Performing Financing* tidak memiliki pengaruh negatif terhadap volume pembiayaan berbasis bagi hasil.

**Saran.** Adapun saran yang dapat diberikan oleh penulis atas penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Bagi pihak bank umum syariah; (2) Pembiayaan berbasis bagi hasil adalah

salah satu produk pembiayaan yang ditawarkan oleh bank umum syariah kepada masyarakat dalam upaya membantu pengembangan usaha. Pandangan bahwa pembiayaan berbasis bagi hasil yang penuh dengan risiko seharusnya dapat diatasi oleh perbankan syariah dengan senantiasa melakukan pembinaan dan pendampingan bagi nasabah pembiayaan berbasis bagi hasil agar kemungkinan risiko gagal usaha akan minim terjadi.

**Bagi peneliti selanjutnya.** Diharapkan dapat memperluas faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi volume pembiayaan berbasis bagi hasil misalnya likuiditas, tingkat bagi hasil, dana pihak ketiga, dan sebagainya.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Abdul. (2013) "Rendahnya Realisasi Pembiayaan Mudharabah dalam Perbankan Syariah di Indonesia (Studi Kritis Atas Relevansi Perbankan Syariah Terhadap Misi Gerakan Ekonomi Islam)". *Jurnal Penelitian (www.eprints.uinsby.ac.id)*.
- Andraeny, D. (2011) "Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Tingkat Bagi Hasil, dan Non Performing Financing terhadap Volume Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil pada Perbankan Syariah di Indonesia". *Simposium Nasional Akuntansi XIV Aceh Universitas Syiah Kuala Banda Aceh*.
- Astuty, P., & Asri. (2014) "Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Non Performan Loan, Return on Assets dan Inflasi, terhadap Penyaluran Kredit Perbankan di Indonesia". *Jurnal Ekonomi Program Pascasarjana Universitas Borobudur, 16(1)*.
- Bank Indonesia. (2012) Kodifikasi Peraturan Bank Indonesia tentang Penilaian Kesehatan Bank (Kelembagaan). Jakarta: Pusat Riset dan Edukasi Bank Sentral.
- Brigham, E., & Houston, J. F. (2010) *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan (Terjemahan oleh Ali Akbar Yulianto) Buku 1 Edisi 11*. Jakarta: Salemba Empat.
- Giannini, N. G. (2013) "Faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan Mudharabah pada Bank Umum Syariah di Indonesia". *Accounting Analysis Journal Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang Indonesia*.
- Gularso, Y. A. (2015) "Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Non Performing Financing, Good Corporate Governance, Return on Asset, dan Capital Adequacy Ratio terhadap Debt Financing (Studi Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia)". *Jurnal Ilmiah Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang*.
- Hariyanti, D. (2016, July 14) *Pembiayaan Syariah: Kinerja Stagnan, Prinsip Bagi Hasil Belum Menonjol*. Diakses tanggal 15 Juni 2016, <http://finansial.bisnis.com: http://finansial.bisnis.com/read/20160714/90/565925/pembiayaan-syariah-kinerja-stagnan-prinsip-bagi-hasil-belum-menonjol>.
- Kurniawanti, A., & Zulfikar. (2014) "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Volume Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil pada Bank Umum Syariah di Indonesia". *Seminar Nasional dan Call For Paper Program Studi FEB UMS*.
- Madura, J. (2007) *Pengantar Bisnis Edisi 4 Buku 1*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mardani. (2015) *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah di Indonesia*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Mu'allim, A. (2015) "Praktek Pembiayaan Bank Syariah dan Problematikanya". *Al-Mawarid Journal of Islamic Law, 46-57*.
- Muhamad. (2014) *Manajemen Dana Bank Syariah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Palupi, I. F. (2015) Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Tingkat Bagi Hasil, Non Performing Financing, dan Modal Sendiri terhadap Volume Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil pada Perbankan Syariah di Indonesia (Studi Kasus Bank Muamalat Indonesia). *www.eprints.ums.ac.id*.
- Pramono, N. H. (2013) "Optimalisasi Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil pada Bank Syariah di Indonesia". *Accounting Analysis Journal Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang Indonesia*.
- Prasetyo, P. A. (2013) "Identifikasi Faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Pembiayaan Bagi Hasil Perbankan Syariah (Studi Kasus PT. BRI Syariah Kantor Cabang Malang)". *Jurnal Ilmiah Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang*.
- Purwidiyanti, W., & Hidayah, A. (2014) Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Alokasi Pembiayaan Perbankan Syariah Untuk Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia. *Prosiding Seminar Hasil Penelitian LPPM UMP 201 Purwokerto*.
- Riyadi, S., & Yulianto, A. (2014) "Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Jual Beli, Financing To Deposit Ratio, dan Non Performing Financing terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia". *Accounting Analysis Journal* (<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/aaaj>), 466-474.
- Sula, A. E. (2010) Reformulasi Akad Pembiayaan Murabahah dengan Sistem Musyarakah sebagai Inovasi Produk Perbankan Syariah. *Jurnal Simposium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto*.
- Suliyanto. (2011) *Ekonometrika Terapan (Teori dan Aplikasi dengan SPSS)*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Yoga, P. (2016, January 4) *Tantangan Perbankan Syariah di 2016*. Diakses tanggal 15 Juni 2016, <http://infobanknews.com>: <http://infobanknews.com/tantangan-perbankan-syariah-di-2016/>
- Yulianto, A., & Asrori. (2015) Analisis Faktor Internal Perbankan Syariah dalam Upaya Optimalisasi Pembiayaan Bagi Hasil. *Konferensi Regional Akuntansi II Malang*.